

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu Motivasi Material dan Motivasi Spiritual sebagai variabel bebas (*independent*) dan kinerja karyawan sebagai variabel terikat (*dependent*).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer⁵² dan data sekunder⁵³. Data primer diperoleh penulis dari penyebaran angket atau kuesioner kepada para responden, yaitu karyawan di BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem yang terpilih sebagai sampel. Sedangkan sumber data sekunder penulis dapatkan dari Arsip Kantor BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem, dan berbagai sumber informasi yang telah dipublikasikan baik jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, majalah dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder dimaksudkan agar dapat memberikan ilustrasi umum dan dapat mendukung hasil penelitian.

⁵² Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya

⁵³ Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)

3.2 Populasi dan sampel

Populasi⁵⁴ dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai atau karyawan yang ada pada BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem. Jumlah populasi pada BMT Bina Ummat sejahtera Lasem adalah adalah 78 orang, sehingga asumsi yang digunakan sama dengan populasi dengan ketentuan karyawan yang bersedia menjadi responden.

3.3 Metode pengumpulan data

3.3.1 Wawancara

Pihak-pihak yang diwawancarai oleh penulis adalah pengurus dan karyawan BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem.

3.3.2 Kuesioner (angket)

Kuesioer ini dimaksudkan untuk memperoleh data diskriptif guna menguji hipotesis. Model kajian untuk memperoleh data tersebut digunakan kuesioner yang bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberikan jawaban pada beberapa alternatif saja atau pada satu jawaban saja. Sedangkan penyusunan skala pengukuran digunakan metode *Likert Summated Ratings (LSR)*.⁵⁵ Dengan alternatif pilihan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, dengan ketentuan sabagai berikut:

⁵⁴ Populasi adalah seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti.

⁵⁵ Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian.

Variabel	Definisi	Dimensi	Skala
- Motivasi Material	pengharapan individu bahwa upaya tertentu akan menghasilkan tingkat kinerja tertentu yang pada gilirannya akan membuahkan imbalan atau hasil yang dikehendaki	1. Uang 2. Jaminan Sosial	Likert
- Motivasi Spiritual	motivasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat spiritual	1. Aqidah 2. Ibadah 3. Muammalah	Likert
- Kinerja karyawan	Adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai wewenang dan tanggung jawab	1. kualitas kerja 2. kuantitas kerja 3. pengetahuan tentang pekerjaan 4. pendapat atau pernyataan yang disampaikan	Likert

	masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.	5. perencanaan kerja	
--	---	----------------------	--

3.3.3 Dokumentasi

Informasi lain tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, buku dan sebagainya yang diperoleh peneliti adalah dengan dokumentasi. Di antaranya dokumentasi arsip-arsip dan brosur-brosur yang di ambil dari BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem.

3.4 Variabel penelitian dan pengukuran data

Di dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan yaitu dua variabel bebas, X_1 (Motivasi Material) X_2 (Motivasi Spiritual) dan satu variabel terikat Y (kinerja karyawan). Dari masing-masing variabel tersebut dapat diukur dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang dituangkan dalam sebuah koesioner, sehingga lebih terarah dan sesuai dengan metode yang digunakannya.

3.4.1 Motivasi Material

Motivasi Material yang diukur dengan kuesioner yang menentukan fakta sesuai dengan teori terdapat dua bentuk. sebagai berikut⁵⁶:

a) Uang

Insentif material yang berbentuk uang dapat diberikan dalam berbagai macam, antara lain: Bonus, Komisi, Profit Sharing, Kompensasi yang ditanggihkan

1. Jaminan sosial

Insentif material yang diberikan dalam bentuk jaminan sosial yang lazimnya diberikan secara kolektif, tidak ada unsur kompetitif atau persaingan, setiap karyawan dapat memperolehnya sama rata dan otomatis. Bentuk jaminan sosial ada beberapa macam antara lain:

3.4.2 Motivasi Spiritual

Variabel kepemimpinan islam yang diukur dengan kuesioner yang menentukan fakta Seperti yang dikemukakan oleh Anshori yaitu:

a. Motivasi akidah

Motivasi spiritual dalam Islam adalah berdasarkan motivasi aqidah, ibadah dan motivasi muamalat. Motivasi akidah adalah keyakinan hidup, fondasi dan dasar dari kehidupan, yang dimaksud dengan akidah Islam adalah⁵⁷. Iman menurut hadist merupakan pengikraran yang bertolak dari hati, pengucapan dengan lisan dan aplikasi dengan perbuatan. Jadi motivasi akidah dapat ditafsirkan

⁵⁶ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001, h. 109.

⁵⁷ Thahir Ibnu Shalih Jazairi, *Jawahiru al-kalamiyah* (Surabaya: Muhammad Ibnu Ahmad bin Nabhan), h.2

sebagai dorongan dari dalam yang muncul akibat kekuatan tersebut.

b. Motivasi Ibadah

Kaidah ibadah dalam arti khas (qoidah “ubudiyah) yaitu tata aturan ilahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba dengan Tuhannya yang tata caranya telah ditentukan secara rinci dalam Al-Qur’an dan Sunnah Rasul⁵⁸.

Ibadah adalah suatu perbuatan yang tidak pernah dilakukan oleh orang yang tidak beragama, seperti doa, shalat dan puasa itu hanya dilakukan oleh orang-orang yang beragama. Ibadah bertitik tolak dari aqidah, jika aqidah diibaratkan akar maka ibadah adalah pohonnya. Jika ibadah masih dalam taraf proses produksi, sedangkan output dari ibadah adalah mu’amalah.

c. Motivasi Muamalah

Kaidah muamalah dalam arti luas adalah tata aturan ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan benda atau materi alam⁵⁹. Muamalah diantaranya mengatur kebutuhan primer, dan sekunder dengan syarat untuk meningkatkan kinerja. Kebutuhan tersier dilarang dalam Islam karena dipandang tidak untuk meningkatkan kinerja tetapi dipandang sebagai pemborosan dan pemusnahan sumber daya. Bekerja dan berproduksi adalah bagian dari muamalah yang dapat

⁵⁸ Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam; Pikiran-pikiran pokok tentang Islam dan Umatnya*, Cet.Ke-3 (Jakarta: Rajawali, 1993), hal.26

⁵⁹ *Ibid*, Hal. 34

dikategorikan sebagai prestasi kinerja seorang muslim menuju tercapainya rahmatan lil' alamin.

3.4.3 Kinerja karyawan

Menurut Lopez (1982) dimensi variabel terikat atau dependen yaitu kinerja karyawan dalam pengukurannya meliputi kriteria sebagai berikut:⁶⁰

1. *Kuantitas kerja* yaitu jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang telah ditentukan.
2. *Kualitas kerja* yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.
3. *Pengetahuan tentang pekerjaan* yaitu luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan ketrampilan.
4. *Pendapat atau pernyataan yang disampaikan* yaitu keaktifan menyampaikan pendapat di dalam rapat.
5. *Perencanaan kerja* yaitu kegiatan yang dirancang sebelum melaksanakan aktifitas pekerjaannya.

3.5 Teknis analisis data

Di dalam penelitian ini ada beberapa analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Material dan Motivasi Spiritual terhadap kinerja karyawan. Di antaranya yaitu menggunakan analisis:

⁶⁰ Suharto dan Budhi Cahyono "Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia di Sekretariat DPRD Propinsi Jawa Tengah" *Jurnal Ekonomi*, I (Januari, 2005), h. 15.

3.5.1 Uji Validitas dan Reabilitas

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁶¹

3.5.1.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁶²

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam Uji asumsi klasik:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas data, dalam

⁶¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Undip, 2005, h. 45

⁶² *Ibid*, h. 41

penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS.⁶³

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Dalam regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.⁶⁴

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam mode regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.⁶⁵

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.⁶⁶

⁶³ *Ibid*, h. 110

⁶⁴ *Ibid*, h. 91

⁶⁵ *Ibid*, h. 105

⁶⁶ *Ibid*, h. 95

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh suatu variabel Kinerja Karyawan dihubungkan dengan variabel Motivasi Material dan Motivasi Spiritual.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = kinerja karyawan

a = konstanta

x₁ = Motivasi Material

x₂ = Motivasi Spiritual

b = koefisien regresi yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan pada variabel bebas (variabel X).

e = kesalahan prediksi.

3.5.3.1 Uji T

Menunjukkan nilai signifikan dari tiap-tiap koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada.⁶⁷ Langkah-langkah:

a. Menentukan hipotesis nihil dan alternatif.

H₀: $\beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat Motivasi Material dan Motivasi Spiritual terhadap kinerja karyawan).

⁶⁷ Algifari, *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*, Yogyakarta : BPFE UGM, 2000, h. 39

H1: $\beta_1 \beta_2 \beta_0$ (ada pengaruh yang signifikan antara tingkat Motivasi Materal dan Motivasi Spiritual terhadap kinerja karyawan).

b. Menentukan level of significant ($\alpha = 0, 05$)

c. Kriteria pengujian

H0 diterima bila $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$

H0 ditolak bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < - t\text{-tabel}$

d. Perhitungan nilai T

Dimana:

B = koefisien regresi dari variabel tingkat pendidikan

Sb1 = standar error koefisien regresi

e. Kesimpulan

Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dapat diketahui pengaruh antara Motivasi Material dan Motivasi Spiritual terhadap kinerja karyawan.

3.5.3.2 Uji F

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara dua variabel bebas (Motivasi Material dan Motivasi Spiritual) terhadap variabel terikat (kinerja karyawan) secara bersama-sama, sehingga bisa diketahui apakah dengan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak.⁶⁸ Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

⁶⁸ *Ibid*, h. 42

- a. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya bahwa tingkat Motivasi Material dan Motivasi Spiritual secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.
- b. $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_0$ artinya bahwa tingkat Motivasi Material dan Motivasi Spiritual secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

c. Menentukan level of signifikan $\alpha = 0,05$

d. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = diterima apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

H_0 = ditolak apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

e. Perhitungan nilai F

$$F = \frac{R^2 (k + 1)}{(1 - R^2) (n - k)}$$

Keterangan:

R = koefisien regresi linier berganda

k = banyaknya variabel

n = ukuran variabel

f. Kesimpulan

Dengan membandingkan F hitung dan F tabel dapat diketahui pengaruh tingkat Motivasi Material dan Motivasi Spiritual terhadap kinerja karyawan.

3.5.3.3 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisien determinan untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Untuk menjelaskan aplikasi dengan menggunakan program SPSS.⁶⁹

Untuk mengetahui persentase besarnya perubahan variabel independen yang disebabkan oleh variabel dependen.

Koefisien determinasi ini di mana:

R^2 : koefisien determinasi

Y : kinerja karyawan

X_1 : Motivasi Material

X_2 : Motivasi Spiritual

⁶⁹ *Ibid*, h. 45-48.